

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi, dunia usaha di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang begitu pesat. Hal ini menyebabkan timbulnya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan. Pangsa pasar yang begitu besar menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja agar dapat memenangkan persaingan yang ada. Kinerja merupakan hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan dengan pendayagunaan berbagai sumber daya yang tersedia, yang diukur dengan menggunakan ukuran atau standar tertentu. Melalui pengukuran kinerja, perusahaan dapat memilih strategi untuk mengukur kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan serta menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik mencerminkan kegagalan yang terjadi pada kinerja operasionalnya dan menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan lemah atau tidak menguntungkan. Hal ini akan berpengaruh pada keputusan pihak investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan sebagai media untuk memperoleh informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan secara periodik. Laporan keuangan pokok meliputi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Laporan laba rugi merupakan laporan yang disusun secara sistematis untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan selama suatu periode tertentu. Laporan posisi keuangan adalah daftar yang menggambarkan aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu. Dengan demikian, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan bagi pihak intern dan ekstern

perusahaan yang digunakan sebagai bahan perhitungan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kinerja keuangan perusahaan yang dinilai baik, akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Investasi merupakan suatu kegiatan yang menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi. Saham merupakan suatu penyertaan atau kepemilikan modal seseorang atau suatu badan dalam suatu perusahaan. Saham dikenal memiliki karakteristik *high risk high return*, artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Untuk mengetahui nilai perusahaan yang akan berpengaruh pada harga saham, investor dapat melakukan pengukuran kinerja. Kinerja perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang akan dikeluarkan secara periodik. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan metode tradisional yaitu analisis rasio keuangan maupun dengan metode yang baru dikembangkan.

Pengukuran dengan menggunakan analisis rasio keuangan memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya. Sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Analisis rasio keuangan juga dapat memberikan kesimpulan yang *misleading*, dikarenakan perhitungannya hanya melihat hasil akhir yakni laba perusahaan tanpa memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan. Untuk memperbaiki adanya kelemahan pada analisis rasio keuangan, para ahli kemudian mengembangkan metode lain sebagai alternatif agar dapat menunjukkan seluruh komponen harapan keuntungan yang terukur dalam biaya modal yang disebut *Economic Value Added (EVA)* dan *Q-Tobin*.

Di Indonesia industri kelapa sawit merupakan salah satu komoditas sub sektor perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia dan paling banyak dikonsumsi serta di produksi di dunia. Produksi minyak sawit dunia didominasi oleh Indonesia dan Malaysia. Kedua negara ini secara total menghasilkan 85-90% dari total minyak sawit dunia. Pada saat ini, Indonesia merupakan negara penghasil kelapa sawit nomor satu di dunia dengan kapasitas

produksi mencapai 31,10 juta ton per tahun. Industri perkebunan dan pengolahan sawit adalah industri kunci bagi perekonomian Indonesia. Selain sebagai penyedia bahan baku dan penyerap tenaga kerja, kelapa sawit juga merupakan penghasil devisa negara setelah minyak dan gas. Berikut data produksi dan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia :

**Tabel 1.1**  
**Data Produksi dan Ekspor Minyak Kelapa Sawit**

	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Produksi</b> <b>(juta ton)</b>	19.2	19.4	21.8	23.5	26.5	30.0	31.5	32.5	32.0
<b>Export</b> <b>(juta ton)</b>	15.1	17.1	17.1	17.6	18.2	22.4	21.7	26.4	27.0
<b>Export</b> <b>(dollar AS)</b>	15.6	10.0	16.4	20.2	21.6	20.6	21.1	18.6	18.6

Sumber : *Indonesian Palm Oil Producers Association (Gapki) & Indonesian Ministry of Agriculture*

Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir minyak sawit terbesar didunia. Sejak tahun 2014, Indonesia menempati posisi pertama sebagai produsen terbesar minyak sawit didunia. Hampir 70% perkebunan kelapa sawit terletak di Sumatera, sebagian besar dari sisanya sekitar 30% berada di pulau Kalimantan. (<http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-sawit/item166>)

Salah satu industri sektor perkebunan kelapa sawit yang ada di Indonesia yaitu PT Salim Ivomas Pratama Tbk yang berlokasi di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan dan Maluku Utara. PT Salim Ivomas Pratama Tbk bersama dengan anak perusahaannya merupakan salah satu produsen terbesar kelapa sawit di Indonesia dengan kegiatan utama mencakup pemuliaan benih kelapa sawit, mengelola dan memelihara perkebunan kelapa sawit, produksi dan penyulingan minyak kelapa sawit mentah serta pemasaran dan penjualan produk akhir.

PT Salim Ivomas Pratama Tbk telah menjadi perusahaan terbuka dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011. Saat ini, kepemilikan saham publik telah mencapai 20,01% dari total 15,81 miliar saham yang beredar. Sejak penawaran saham perdana (*IPO/Initial Public Offering*), harga saham perseroan terus mencatat penurunan dari Rp1.150 per lembar saham menjadi Rp332 per lembar saham pada penutupan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir Desember 2015.

Di tahun 2015, laba bersih PT Salim Ivomas Pratama Tbk mencapai Rp364,879 miliar atau Rp23 per saham. Laba bersih tersebut menunjukkan anjloknya kinerja perusahaan pada tahun 2015 dengan penurunan sebesar 67,95% dari laba bersih tahun 2014 yaitu Rp1.138,29 miliar atau Rp71 per saham. Merosotnya laba bersih perseroan pada tahun 2015 disebabkan oleh penurunan penjualan sebesar 7,53% menjadi Rp13,83 triliun dari penjualan tahun 2014 yaitu Rp14,96 triliun. Selain itu, memburuknya kinerja perusahaan juga disebabkan oleh tingginya beban penjualan dan distribusi yang naik dari Rp454.530 miliar menjadi Rp547.651 miliar, sehingga membuat laba usaha juga menurun menjadi Rp1,631 triliun, dibandingkan tahun sebelumnya Rp2,479 triliun. Serta beban keuangan juga membengkak menjadi Rp997.595 miliar, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp792.189 miliar. Berikut ringkasan laporan keuangan PT Salim Ivomas Pratama Tbk beberapa tahun terakhir:

**Tabel 1.2**

**Ringkasan Laporan Keuangan PT Salim Ivomas Pratama Tbk**

Tahun	Laba Komprehensif	Total Aset	Total Liabilitas
2011	Rp2.251.296.000,00	Rp25.510.399.000,00	Rp10.339.209,00
2012	Rp1.516.101.000,00	Rp26.574.461.000,00	Rp10.482.468,00
2013	Rp635.277.000,00	Rp28.065.121.000,00	Rp12.366.969,00
2014	Rp1.138.294.000,00	Rp30.996.051.000,00	Rp14.583.923,00
2015	Rp364.879.000,00	Rp31.697.142.000,00	Rp14.465.741,00

Sumber : Laporan Keuangan (*Audited*) PT Salim Ivomas Pratama Tbk

Kondisi keuangan yang ada pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk terlihat mengalami naik turun beberapa tahun terakhir, melihat kondisi keuangan yang

ada pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk maka penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk. Kinerja ini akan berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan, mengidentifikasi tentang kebutuhan akan sumber daya, mengetahui *the true cost of capital*, serta menentukan pengembangan dan penyediaan informasi untuk memberikan penghargaan bagi karyawan. Kinerja suatu perusahaan juga akan sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan untuk dapat mengevaluasi dan menetapkan kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Tidak hanya berguna untuk pihak berkepentingan dan manajemen namun juga berguna untuk calon investor atau pemegang saham untuk membeli saham maupun obligasi suatu perusahaan dengan melihat hasil pengukuran kinerja perusahaan dan melihat pergerakan saham secara historis. Berbagai aspek perlu dipertimbangkan dalam pengukuran kinerja ini, terutama bagi pihak-pihak yang akan menginvestasikan dananya. Karena investor berhak mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya agar merasa aman berinvestasi dan mempunyai kepercayaan terhadap perusahaan tersebut. Maka dari itu, pengukuran kinerja perusahaan dapat menggunakan metode berbasis nilai tambah (*value added*) yang merupakan hal realistis dan mendukung penyajian laporan keuangan, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti pimpinan perusahaan maupun investor dapat dengan mudah mengambil keputusan.

Alat ukur untuk menganalisis kinerja keuangan berbasis nilai tambah menurut Brigham ada dua (2010:68) yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Alat ukur yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan berbasis nilai tambah adalah *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) (Kamaludin:2012). Sedangkan didalam Anita (2015) untuk mengukur kinerja keuangan berbasis nilai tambah adalah *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Q- Tobin*.

Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan. Hal ini merupakan salah satu keunggulan dengan adanya penerapan EVA. Selain itu,

EVA dapat di jadikan acuan, mengingat EVA memberikan informasi dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2010:111), EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen.

Selain dengan menggunakan metode *Economic Value Added*, pengukuran kinerja dapat di hitung dengan menggunakan metode *Q-Tobin*. Menurut Bambang & Elen (2010), *Q-Tobin* adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola perusahaan. Penggunaan *Q-Tobin* dimaksudkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset agar tercipta nilai pasar modal yang menguntungkan.

Dengan diterapkannya pengukuran kinerja perusahaan berbasis nilai tambah merupakan alternatif untuk melihat secara rinci dan fokus terhadap penciptaan nilai tambah perusahaan bukan hanya berdasarkan laba atau ukuran perusahaan. Dengan mengetahui nilai EVA dan *Q-Tobin* diharapkan perusahaan terutama pihak manajemen dapat mengevaluasi serta memperbaiki kinerja perusahaan secara lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk Palembang dengan menggunakan metode berbasis nilai tambah dengan mengangkat judul “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* dan *Q-Tobin* Pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk Palembang**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan pengamatan data laporan keuangan PT Salim Ivomas Pratama Tbk Palembang yang terdiri dari laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi komprehensif selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2011-2015, maka dapat diperoleh pokok permasalahan yang

terdapat di PT Salim Ivomas Pratama Tbk Palembang yaitu Bagaimana Kinerja Keuangan PT Salim Ivomas Pratama Tbk Palembang dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Q-Tobin*?

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk lebih memfokuskan pada permasalahan dan menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam penulisan laporan akhir ini, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya hanya dengan melihat kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* dan *Q-Tobin* pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk Palembang periode 2011-2015.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan PT Salim Ivomas Pratama Tbk Palembang dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Q-Tobin*?

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Dengan adanya penulisan laporan akhir ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan, pengetahuan dan sebagai pengembangan ilmu penulis mengenai akuntansi khususnya analisis kinerja keuangan berdasarkan metode *Economic Value Added* dan *Q-Tobin* pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk Palembang.
2. Memberikan saran dan gambaran kepada perusahaan PT Salim Ivomas Pratama Tbk Palembang mengenai kinerja keuangan yang ada pada perusahaan tersebut serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dibidang keuangan berdasarkan metode *Economic Value Added* dan *Q-Tobin*.

3. Menambah bahan referensi dan bacaan bagi penulis selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Sriwijaya di masa yang akan datang.

### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penulisan laporan akhir ini, diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Data tersebut akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam manajemen perusahaan yang nantinya jika terjadi. Metode yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

Menurut Sanusi (2016:105), Pengumpulan data dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

- a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

- b. Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

## 2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

## 3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara dokumentasi dengan mengumpulkan buku-buku ilmiah, artikel, jurnal, penelitian dan laporan keuangan yang berhubungan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Q-Tobin*.

Selain metode pengumpulan data, penulis membutuhkan data yang akurat dan relevan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Menurut Sugiyono (2012:205), sumber data cenderung pada pengertian darimana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data tergolong menjadi dua bagian yaitu:

### 1. Data primer (*Primary Data*)

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil-hasil pengujian.

### 2. Data sekunder (*Secondary Data*)

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan sumber data sekunder yaitu dengan mengumpulkan dan mendapatkan data yaitu berupa laporan keuangan tahun 2011-2015, struktur organisasi, riwayat perusahaan, data historis perdagangan saham dan data historis closing indeks harga saham gabungan tahun 2011-2015 dari website dunia investasi ([www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com))

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, kemudian merumuskan masalah yang dihadapi, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini, akan diuraikan teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir dengan mengemukakan teori-teori dan literatur yang mendukung pembahasan dari permasalahan yang ada yaitu pengertian kinerja keuangan, tujuan pengukuran kinerja keuangan, manfaat pengukuran kinerja keuangan, Pengertian *Economic Value Added* (EVA), Biaya Modal, Tujuan dan Manfaat *Economic Value Added* (EVA), Perhitungan *Economic Value Added* (EVA), Kelebihan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA), Pengertian *Q-Tobin*, Perhitungan *Q-Tobin*, dan Kelebihan dan Kelemahan *Q-Tobin*

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini penulis akan menguraikan keadaan umum perusahaan, data yang mencakup sejarah singkat, struktur organisasi, aktivitas perusahaan dan laporan keuangan perusahaan tahun 2011-2015.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan pembahasan dan analisa pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* dan *Q-Tobin* yang dilakukan penulis terhadap data-data yang telah diperoleh.

**BAB V    SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis akan memberikan suatu kesimpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah berupa kesimpulan dan saran.